

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar serta terencana untuk mencapai suasana belajar dan proses pembelajaran bagi siswa untuk aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya serta masyarakat. Pendidikan ialah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Artinya, bahwa dalam pendidikan, antara proses dan hasil belajar hendaknya berjalan seimbang untuk membentuk siswa yang berkembang secara utuh.

Ekonomi dalam dunia pendidikan adalah kegiatan pemenuhan kebutuhan manusia terdidik melalui adanya pembelajaran di sekolah yang harus dibiayai oleh pemerintah, perorangan ataupun kelompok masyarakat. Para ahli pendidikan menyadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan kegiatan praktek pembelajarannya di sekolah. Sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional.

Suatu kegiatan pembelajaran dalam pendidikan, terutama pendidikan formal yang berlangsung di sekolah merupakan interaksi aktif guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran, peran guru bukanlah mendominasi, tetapi membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif mendapatkan pemahaman berdasarkan segala informasi yang siswa dapat dari lingkungan sekitarnya. Untuk tercapainya tujuan, maka diperlukan suatu pembelajaran yang berbasis kompetensi yang padat dengan aktivitas siswa dalam belajar dan berlatih.

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan perilaku anak selama ia belajar. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari gaya mengajar guru yang menarik sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggembirakan yang pada gilirannya membuat peserta didik mudah dan dapat memahami pelajaran yang diberikan guru. Guru pun dituntut untuk mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar terjadi perilaku

belajar yang efektif dalam diri siswa. Salah satu hal yang dianggap penting dalam menunjang keberhasilan mengajar yaitu bagaimana seorang guru menggunakan teknik atau variasi mengajar. Dengan adanya teknik atau variasi gaya dalam mengajar diharapkan peserta didik dapat memahami dan menyerap informasi yang disampaikan pendidik atau guru.

Permasalahan yang dijumpai di lapangan guru dalam proses belajar mengajar diantaranya kurangnya keaktifan belajar siswa, terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung terlihat siswa yang sering bosan, mengantuk dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan. Kondisi seperti ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya kebanyakan guru hanya mengajar, gaya mengajar guru yang monoton dan hanya ceramah sehingga membuat siswa cepat bosan dan tidak semangat untuk belajar di kelas. Penggunaan metode mengajar yang masih monoton ini disebabkan karena kurangnya media. Artinya gaya mengajar yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa sehingga siswa tidak akan merasa bosan dalam proses pembelajarannya.

Keaktifan siswa diartikan sebagai kegiatan fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian proses yang tidak dapat dipisahkan siswa yang kurang aktif di kelas, siswa yang aktif akan memiliki mental dan kepribadian yang kuat, sehingga tidak gegabah dalam mengerjakan soal, siswa yang kurang aktif secara tidak langsung akan membingungkan guru pengajar dikarenakan guru akan menjadi sulit untuk pengambilan keputusan untuk melanjutkan materi. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, dikembangkan dan disadari oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Siswa merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrat itu akan dapat berkembang ke arah yang positif saat lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk perkembangan keaktifannya.

Pada saat observasi awal di SMA Puragabaya Bandung, peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran masalah yang ditemukan pada saat proses pembelajaran yaitu guru dalam menyampaikan materi hanya berceramah saja di depan kelas dan bahkan hanya sambil duduk tanpa mengetahui apakah siswanya

mengerti atau tidak tentang materi yang diajarkannya, guru kurang komunikatif dengan siswa, guru kurang memiliki strategi dalam mengatur kelas misalnya menggunakan media pembelajaran, menggunakan strategi yang variatif dll. Seringkali guru tidak pernah mempertanyakan kepada siswa yang duduk di belakang atau tidak, guru juga tidak pernah memperhatikan alokasi waktu dalam proses pembelajaran sehingga beberapa permasalahan di atas berdampak dan menjadikan siswa kurang aktif dan tidak termotivasi bahkan siswa terlihat tidak ada hasrat atau keinginan untuk belajar, gaya mengajar guru juga kurang bervariasi dan kurang menarik perhatian. Di samping itu juga guru tidak memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif. Rendahnya kualitas gaya mengajar guru dalam mengajar ternyata mempunyai implikasi negative kepada siswa seperti malas dalam mengikuti pelajaran dan tidak bersemangat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi kelas XI di SMA Puragabaya Bandung berpendapat bahwa tingkat keaktifan belajar di kelas hanya mencapai 60-70% siswa yang aktif, diantaranya (1) aktif dalam kelompok diperkirakan 10% siswa yang aktif, (2) aktif dalam mengerjakan tugas/ lembar kerja diperkirakan 50% siswa yang aktif, (3) aktif dalam bertanya dan menyampaikan pendapat sangat kecil diperkirakan 10% siswa yang aktif. Akan tetapi dengan tingkat keaktifan siswa tersebut ada beberapa siswa yang apabila siswa dalam proses belajar aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, dan sebagainya, hasil ulangannya buruk dan sebaliknya siswa yang tidak aktif dalam proses belajar siswa tersebut mendapatkan hasil ulangan yang baik.

Tingkat kualitas mutu pendidikan dapat dicapai apabila penerapan proses pembelajaran sudah efektif dan efisien. Siswa dapat belajar dengan baik dan menyerap materi pelajaran secara total, tentunya hal tersebut dapat mendukung untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Peran serta siswa sangatlah penting guna mendukung perolehan hasil sesuai dengan target yang memuaskan. Pada hakekatnya tugas seorang guru adalah mendidik dan mengajar siswa sehingga menjadi orang dewasa yang memiliki kepribadian baik. Guru juga harus dapat membuat suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan menggunakan berbagai macam variasi dalam proses pembelajaran. Mulyasa (2013:78) “Variasi

mengajar adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan”.

Faktor yang pertama yaitu keaktifan belajar siswa, peran siswa sendiri juga tidak kalah penting, karena dengan siswa aktif dalam proses belajar siswa akan dapat mengemukakan pendapatnya dan siswa dapat mengikuti apa yang dijelaskan oleh guru di depan kelas. Perolehan hasil belajar yang baik dan memuaskan itu tidak bisa diperoleh dengan mudah. Seorang siswa harus aktif dalam belajar agar tercapainya hasil yang maksimal. Aktif dalam belajar itu sendiri harus didasari oleh tingkat kecerdasan dalam menentukan keberhasilan belajar, semangat untuk belajar, kemampuan dasar yang dimiliki, bakat yang dibawa sejak lahir, keinginan yang besar terhadap suatu hal, lingkungan yang mendukung untuk belajar.

Permasalahan keaktifan proses pembelajaran siswa di atas muncul karena kurangnya upaya-upaya guru dalam mengembangkan variasi mengajarnya, maka seorang gurulah yang harus berperan aktif untuk dapat memahami dan mengembangkan setiap siswa dengan menggunakan variasi-variasi mengajar untuk mengatasi masalah tersebut sehingga tujuan pembelajaran akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas XI SMA Puragabaya Bandung)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah mengakibatkan pembelajaran ekonomi yang diterapkan masih konvensional.
2. Gaya mengajar guru pada mata pelajaran ekonomi masih cenderung membosankan.
3. Kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana variasi mengajar guru pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Puragabaya Bandung?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Puragabaya Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh variasi mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Puragabaya Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui variasi mengajar guru dalam mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Puragabaya Bandung.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Puragabaya Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh variasi mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Puragabaya Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dengan adanya penelitian tersebut adalah:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Diharapkan dapat memberi masukan bagi guru tentang pentingnya mengembangkan variasi mengajar dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan berkualitas.

b. Bagi siswa

Dapat meningkatkan aktivitas siswa terhadap pelajaran dan memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran .

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses belajar mengajar didalam kelas dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan meningkatkan mutu sekolah.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai salah satu sumber informasi, sumber pengetahuan dan bahan penelitian dalam dunia pendidikan selanjutnya.
- b. Sebagai bahan kajian dan pengembangan selanjutnya khususnya tentang pengaruh variasi mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

3. Manfaat bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini akan mengetahui pengaruh variasi mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Puragabaya Bandung. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai acuan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dimasa mendatang.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini, perlu dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Variasi mengajar guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pembelajaran agar dapat menarik dan meningkatkan perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Jadi, variasi mengajar dapat dimaknai sebagai bentuk perubahan atau inovasi yang diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang dapat diamati dari berbagai aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan materi pembelajaran dan variasi dalam interaksi antara pendidik dengan peserta didik.
2. Keaktifan belajar siswa diartikan sebagai kegiatan fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian proses yang tidak dapat dipisahkan siswa yang kurang aktif di kelas, siswa yang aktif akan memiliki mental dan

kepribadian yang kuat, sehingga tidak gegabah dalam mengerjakan soal, siswa yang kurang aktif secara tidak langsung akan membingungkan guru pengajar dikarenakan guru akan menjadi sulit untuk pengambilan keputusan untuk melanjutkan materi.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian pembuka skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar serta daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

a. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal berikut:

- 1) Latar Belakang Masalah
- 2) Identifikasi Masalah
- 3) Rumusan Masalah
- 4) Tujuan Penelitian
- 5) Manfaat Penelitian
- 6) Definisi Operasional
- 7) Sistematika Skripsi

b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Secara prinsip, Bab II terdiri dari empat pokok bahasan sebagai berikut:

- 1) Kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti
- 2) Hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti

- 3) Kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigm penelitian.
- 4) Asumsi dan hipotesis atau pertanyaan penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut:

- 1) Metode Penelitian
- 2) Desain Penelitian
- 3) Subjek dan Objek Penelitian
- 4) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- 5) Teknik Analisis Data
- 6) Prosedur Penelitian

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua bagian yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

e. Bab V Simpulan dan Saran

Menguraikan mengenai kesimpulan dan saran bab ini berisi mengenai hasil kesimpulan penelitian dan saran yang diajukan bagi pihak yang terkait. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan dari hasil penelitian.